

BAB IV

ANALISIS PERANAN AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MII TUMBREP 02

Pembahasan mengenai analisis peranan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MII Tumbrep 02 mengacu pada data utama, teori pada bab II dan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pemberian predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan analisis data *reflektif thinking* yaitu secara keseluruhan menggunakan pola pikir penelitian baik berupa pendapat, gagasan maupun menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian ini bahwa data yang akan di analisis tidak berupa angka-angka tetapi dalam bentuk argumen yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari seluruh komponen warga sekolah serta data-data yang dimiliki MII Tumbrep 02 .

A. Analisis Akreditasi

1. Analisis peranan akreditasi sebagai perlindungan masyarakat (*quality assurance*)

Akreditasi merupakan rangkaian kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Penilaian tidak hanya pada komponen-komponen sekolah dalam kondisi statis, namun dinamika kerja suatu komponen dalam interaksi dan sinergi dengan komponen lainnya. Parameter standardisasi kualitas sebuah satuan pendidikan menjadi “kelihatan”, setelah diadakan penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional (BAS) Depdiknas melalui BAS Provinsi. Dengan akreditasi di MII Tumbrep 02 , dimana sekolah mendapat nilai B. ini bisa di artikan bahwa sekolah telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan.

Masyarakat akan memperoleh jaminan kualitas pendidikan atau paling tidak sekolah bisa memberikan standar pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Sekolah yang sudah terakreditasi berarti sudah layak diakui oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan. Akreditasi juga menjadi jaminan bagi masyarakat tentang mutu dan status sekolah.

2. Analisis peranan akreditasi sebagai Pengendalian mutu (*quality control*)

Akreditasi sekolah yang sebenarnya mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*self regulation*). Hal ini pula terjadi pada MII Tumbrep 02 setelah adanya akreditasi sekolah mengenal dan memahami kelemahan dan kelebihan yang dimiliki MII Tumbrep 02 .

Setelah MII Tumbrep 02 mengetahui akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, maka sekolah berupaya penuh dalam penyusunan perencanaan program. MII Tumbrep 02 harus dapat melihat kekurangan dan kelebihan, program-program apa yang harus diwujudkan untuk jangka panjang, jangka menengah dan program yang harus diwujudkan sekarang atau jangka pendek. Adapun kelemahan-kelemahan yang segera harus diperbaiki MII Tumbrep 02 yang berkualitas antara lain; penambahan luas ruang kelas dikarenakan ruang kelas yang ada sekarang masih dianggap kurang luas dan masuk kategori gedung tua. Untuk melaksanakan pembelajaran, buku pedoman pelajaran yang kurang dimana setiap peserta didik belum bisa mendapatkan satu pelajaran satu buku. Media pembelajaran belum tersedia terutama media pembelajaran yang berbasis elektronik, misal ketersediaan perangkat computer untuk pembelajaran, LCD dan internet. Ruang UKS yang belum memenuhi standar, kamar mandi yang belum sesuai dengan jumlah rasio warga sekolah. Untuk mengatasi semua itu MII Tumbrep 02 sudah berupaya agar kedepan sudah bisa terpenuhi.

3. Analisis peranan akreditasi sebagai Pengembangan Mutu (*Quality improvement*)

Dengan akreditasi, MII Tumbrep 02 berupaya agar kualitas yang sudah baik tetap terjaga dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya, serta terus menerus meningkatkan mutu, akreditasi akan menjadikan pihak MII

Tumbrep 02 selalu siap dalam melakukan proses pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan sumber daya manusia dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini dibuktikan MII Tumbrep 02 melakukan persiapan-peersiapan untuk memenuhi 8 (delapan) standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar-standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

B. Analisis Peranan Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MII Tumbrep 02

Memang tidak mudah melakukan peningkatan mutu pendidikan secara langsung, akan tetapi diperlukan proses. Salah satunya dengan akreditasi, adanya akreditasi ini MII Tumbrep 02 dapat melakukan pembenahan diri, evaluasi ke dalam, internal sekolah yang lebih baik, melihat kelemahan dan peluang dari kekuatan yang dimiliki MII Tumbrep 02 untuk dapat menciptakan sekolah yang sesuai standar pendidikan nasional, sehingga MII Tumbrep 02 dapat memberikan pelayanan prima, memberi pelayanan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Peningkatan mutu tidak berakhir sesaat, tetapi akan berjalan terus

seiring waktu dan ini harus selalu diupayakan, karena tidak ada masa depan yang terjadi begitu saja tanpa diperjuangkan.

Dengan adanya akreditasi MII Tumbrep 02 selalu menjaga dan meningkatkan mutu, karena semuanya untuk melayani peserta didik.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kurikulum yang digunakan di MII Tumbrep 02 yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dibuat oleh satuan pendidikan berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan. Dengan adanya akreditasi maka MII Tumbrep 02 harus dapat menjaga kualitas, sehingga pelaksanaan kurikulumnya harus baik, antara lain: setiap melaksanakan kewajiban mengajar guru harus dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum dan buku pegangan untuk setiap mata pelajaran.

2. Administrasi Sekolah

Untuk menjaga stabilitas dan pelayanan sekolah yang baik maka harus ditopang dengan administrasi dan manajemen sekolah yang baik. MII Tumbrep 02 mencanangkan tertib administrasi, menjalankan administrasi manajemen sekolah dengan sebaik mungkin, hal ini dilakukan agar tidak terulang lagi seperti saat persiapan akreditasi dimana ada beberapa dokumen maupun data yang belum tertata dengan rapi.

Dengan adanya akreditasi maka pihak manajemen akan lebih cermat dan teliti dalam menjalankan administrasi seperti: pembukuan

administrasi keuangan, administrasi ketenagaan, mencatat dan mengarsip surat masuk dan keluar, proposal kegiatan-kegiatan, dan buku administrasi siswa.

3. Organisasi Sekolah

Oraganisasi adalah aktivitas dalam membagi-bagi kerja, menggolongkan jenis pekerjaan, menetapkan saluran perintah dan tanggungjawab kepada para pelaksana. Untuk menjadi sekolah yang berkualitas harus dimulai dari interen organisasi sekolah. Dalam pengelolaan sekolah, Kepala sekolah MII Tumbrep 02 bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah. Ini bertujuan agar memudahkan dalam menjalankan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

4. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan, hal ini apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik pula. Setelah pelaksanaan akreditasi MII Tumbrep 02 mengetuai kelemahan dan kekurangan yang ada di bidang sarana dan prasarana, sehingga sekolah berusaha keras mewujudkan sarana dan prasarana yang ideal bagi proses pendidikan di MII Tumbrep 02 . Diantara pemeliharaan gedung-gedung yang sudah tua, penambahan buku-buku perpustakaan, pengadaan tempat praktik dan laboratorium komputer dan internet.

Laboratorim komputer dan internet sangat dibutuhkan bagi proses belajar mengajar pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan peserta didik

akan berwawasan luas dengan membuka jendela dunia dengan internet. Dan akhirnya tidak ada lagi peserta didik MII Tumbrep 02 yang gagap teknologi dan buta internet.

Dalam penyelenggaraan pelajaran olah raga sekolah belum bisa memenuhi tempat praktik, sekolah masih terkendala kesediaan sarana olah raga, diantaranya: lapangan basket, lapangan volley, lompat jauh dan alat-alat olah raga.

5. Ketenagaan

Tenaga pendidik MII Tumbrep 02 belum sepenuhnya memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1. Ini juga menjadi kendala dan kurang optimalnya proses belajar mengajar. Sebagian besar masih menyandang gelar Diploma. MII Tumbrep 02 juga tidak memiliki tenaga administrasi khusus sehingga dalam pengarsipan dan administrasi masih belum bisa maksimal. Masih banyaknya Guru yang berstatus GTT juga berpengaruh terhadap konsentrasi kerja para pendidik.

6. Pembiayaan dan Pendanaan

Dalam hal keuangan MII Tumbrep 02 ber sumber dari dana BOS (bantuan operasional sekolah). Setiap ada bantuan pembangunan lokal sekolah juga melibatkan komite sekolah, hal ini dilakukan sebagai upaya transparansi keuangan MII Tumbrep 02 . Dalam segala perolehan dana baik dari APBD kab. Batang dan dana BOS semua dicatat. Pengelolaan dan penggunaannya dilakukan secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan penyusunan rencana anggaran dan belanja sekolah (RAPBS)

bersama dengan Komite Sekolah dan orang tua peserta didik, sehingga orang tua masyarakat mengetahui betul berapa besar biaya yang dibutuhkan sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan MII Tumbrep 02 .

7. Peserta Didik

Dalam penerimaan siswa baru MII Tumbrep 02 dilakukan secara adil dan terbuka. Ekstra kurikuler yang ada di MII Tumbrep 02 antara lain: pramuka, voli dan rebana. Sekolah juga mengadakan dan mengikuti peserta didik dalam kegiatan perlombaan, mengembangkan kegiatan keagamaan yang bertujuan agar menghasilkan peserta didik yang bertaqwa, santun dan berakhlak mulia.

Sekarang ini peran serta masyarakat memiliki nilai yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana, dana, maupun peningkatan kualitas pendidikan. Masyarakat akan menjadi pelanggan sekaligus penilai sehingga dengan ide, saran dan bantuan mereka pendidikan akan maju. Untuk hubungan dengan masyarakat sekolah selalu melakukan koordinasi dan selalu melibatkan orang tua dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah dan penyusunan perencanaan sekolah.

Sekolah dan masyarakat juga membentuk komite sekolah yang terdiri dari masyarakat dan orang tua peserta didik, dan MII Tumbrep 02 dalam menyusun perencanaan program sekolah dan RAPBS dengan

melibatkan komite sekolah dan sekolah melaksanakan laporan pertanggungjawaban kepada komite sekolah.

8. Lingkungan

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan, MII Tumbrep 02 melaksanakan program kebersihan ruang kelas secara piket bergantian dari peserta didik kelas tersebut, untuk kebersihan lingkungan sekolah dilakukan seluruh warga sekolah. MII Tumbrep 02 membiasakan disiplin berpakaian yaitu dengan seragam dimasukan dan sesuai dengan ketentuan sekolah.